

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT GUDANG GARAM, TBK**

**Febriani Huntojungo  
Roy Ferdinand Runtuwene  
Dantje Keles**

## **Abstrack**

**Summary.** The performance of the company's financial statements stable financial condition is seen in 2014 sales increased from year to year, ranging from 65% in 2012 to 66.8% in 2013 and reached 68% in 2014. While in 2015 Sales decreased Each by 0.5% to 60.9 billion cigarettes. The main question in this study is "How Financial Performance Analysis at PT Gudang Garam?". This study aims to determine the financial performance at PT. Gudang Garam Tbk period of 2011 to 2015. According Munawir (2002), financial statements is one of the financial information sourced from internal companies concerned. Financial statements. Company performance is a description of the financial position of a company that is analyzed with the tools of financial analysis, so it can be known about the good financial situation of a company. To analyze the financial statements, then one method. The visual ratio of a relationship or balance (mathematical relationship) between a certain amount to another amount. The types of financial ratios used are: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Rentability Ratio. Based on the results of financial ratio analysis. Ratios, ratios and ratios of profitability indicate the company's financial performance is in good condition. Fluctuate. The results of the company's performance. On ratio. Solvency ratios and ratios. When the profitability ratio shows a result that has not been maximized. Then it can be concluded the financial condition of the company PT. Gudang Garam Tbk is in good condition. In this case the company must be able to maintain good financial performance that is liquidity, solvency and profitability.

**Keywords:** Performance Analysis, Liquidity, Solvency, Profitability.

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menganalisis laporan keuangan, maka salah satu metode pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ratio keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Rasio keuangan dibedakan menjadi : Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas.

Pada tahun 2014 PT. Gudang Garam Tbk, diraih kinerja yang bagus berkat peningkatan volume penjualan, brand strength (kekuatan brand) dan keberhasilan strategi harga. Gudang Garam berhasil membukukan kenaikan penjualan dan laba. Pendapatan meningkat 17,6% menjadi Rp 65,2 triliun sementara laba/total

pendapatan komprehensif naik 23,1% menjadi Rp 5,4 triliun atau setara Rp 2.790 per lembar saham.

Penjualan pada tahun 2014 naik dari 17,6% menjadi Rp 65,2 triliun (2013: 13,1% menjadi Rp 55,4%) didukung oleh pertumbuhan volume penjualan sebesar 5,3% dan peningkatan harga jual rata-rata tertimbang per batang sebesar 11,6% untuk produk SKM dan 10,1% untuk produk SKT (2013:9.3% untuk SKM dan 9,5% untuk SKT). Penjualan ekspor menyumbang 4,5% dari total pendapatan tidak banyak berubah dari tahun sebelumnya.

Kinerja perseroan sepanjang 2015 menunjukkan bahwa perseroan mampu untuk terus bertahan melalui kondisi ekonomi yang sulit dengan membukukan peningkatan penjualan dan laba. Pendapatan tahun 2015 meningkat 7,9% menjadi Rp 70,4 triliun sementara laba naik 18,8% menjadi Rp 6,5 triliun atau setara Rp 3,345 per lembar saham.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk menganalisis Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk Ditinjau dari Liquiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas.

## Tinjauan Pustaka

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (Munawir, Ak : 2014)

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi-transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. (Harmono, SE : 2014)

(Irham Fahmi : 2012) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter.

Adapun jenis-jenis ratio keuangan yang digunakan adalah :

### a. Ratio Liquiditas

#### 1. Current Ratio (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

#### 2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### 3. Cash Ratio (Ratio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### b. Ratio Solvabilitas

#### 1. Total Debt to Total Assets Ratio (Ratio Hutang Terhadap Aktiva)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2. Debt to Equity Ratio (Ratio Hutang Terhadap Ekuitas)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

#### 3. Long Term Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal)

$$\text{LDtER} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

### c. Ratio Rentabilitas

#### 1. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

#### 2. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

#### 3. Return on Equity (ROE)

$$\text{REO} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

#### 4. Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari ratio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa gambaran umum PT. Gudang Garam Tbk, struktur organisasi, neraca dari data yang diterbitkan atau digunakan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis yang ada.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul peneliti analisis menggunakan alat analisis berupa ratio keuangan yang meliputi:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio rentabilitas

## **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bagian ini akan disajikan hasil dari rasio keuangan dan analisis data berdasarkan laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas

### **a. Current Ratio**

Rasio lancar PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi, dengan pembuktian rasio lancar tahun 2011 (2,24%) jauh lebih baik jika dibandingkan dengan rasio lancar 2012 (2,17%), 2013 (1,72%), 2014 (1,62%), dan 2015 (1,77%). Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industry untuk rasio lancar 200 maka tingkat likuiditas perusahaan di tahun 2012 berjalan dapat disimpulkan cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasio pada tahun 2012 berjalan masih berada dibawah rata-rata industry 1,91. Sedangkan tingkat likuiditas perusahaan untuk tahun 2011 dapat disimpulkan cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya 2,24% berada diatas rata-rata industry 1,91.

### **b. Quick Ratio**

Rasio sangat lancar PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2012 (0,19%), 2013 (0,18%), dan 2015 (0,18%) cenderung baik jika dibandingkan dengan rasio sangat lancar pada tahun 2011 (0,14%) dan 2014 (0,13%). Di tahun 2012, 2013 dan 2015 posisi total kewajiban lancar dapat ditutup sepenuhnya oleh asset sangat lancar 0,55%, sedangkan di tahun 2011 dan 2014

kemampuan aset sangat lancar hanya sebesar 0,27%.

Jika rata-rata industry untuk rasio sangat lancar adalah 0,16 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar adalah cukup baik.

### c. Cash Ratio

Rasio kas pada tahun 2015 (0,11%) cenderung baik jika dibandingkan dengan rasio kas pada tahun 2011 (0,08%), 2012 (0,10%), 2013 (0,07%), 2014 (0,07%). Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industry untuk rasio kas adalah 0,09 maka kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia pada tahun 2011 sampai tahun 2014 dapat disimpulkan cukup baik.

Sedangkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia di tahun 2015 dapat disimpulkan sangat baik.

## 2. Solvabilitas

### a. Debt to Asset Ratio

Rasio utang tahun 2014 (0,43%) jauh lebih baik jika dibandingkan dengan rasio utang tahun 2012 (0,36%). Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industry untuk rasio utang adalah 0,60% maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang perusahaan untuk lima tahun terakhir masih berada dibawah rata-rata industry, atau termasuk dalam kategori cukup baik.

Di samping itu, masing-masing besaran rasio utang di atas juga menunjukkan bahwa lebih dari separu aset perusahaan dibayari oleh utang.

### b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio dalam lima tahun terakhir bisa dibilang baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan modal daripada menggunakan pinjaman.

### c. Long Term Debt to Equity Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, serta yang digambarkan oleh kurva *Long term debt to equity ratio* dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan modal dibanding pinjaman jangka panjang. Dengan kondisi seperti ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT. Gudang Garam Tbk mampu menjamin utang jangka panjang terhadap modal.

### 3. Rentabilitas

#### a. Gross Profit Margin

Marjin laba kotor tahun 2011 lebih baik jika dibandingkan dengan marjin laba kotor empat tahun berjalan (2012-2015) karena kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor tahun 2011 adalah lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor tahun berjalan (2012-2015). Dengan demikian terjadi sedikit penurunan dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industry untuk marjin laba kotor adalah 21% maka dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih terhadap laba kotor selama lima tahun terakhir termasuk dalam kategori baik

#### b. Net Profit Margin

Dalam hal ini marjin laba bersih selang lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana marjin laba bersih tahun 2011 lebih baik jika dibandingkan dengan marjin laba bersih empat tahun berjalan (2012-2015). Dengan demikian dapat disimpulkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan terbilang cukup baik. Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industry untuk marjin laba bersih adalah 9% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan

bersih terhadap laba bersih selang lima tahun berjalan cenderung kurang baik.

#### c. Return to Equity

Ekuitas tahun 2011 jauh lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pengembalian atas ekuitas pada tahun berjalan (2012-2015) karena kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih di tahun 2011 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih di tahun berjalan (2011-2015). Dengan demikian telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan. Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industry untuk hasil pengembalian atas ekuitas adalah 17% maka dapat disimpulkan maka kontribusi ekuitas terhadap laba bersih pada lima tahun terakhir cenderung kurang baik.

#### d. Return on Asset

Gambar kurva hasil pengembalian atas asset di atas menunjukkan bahwa perusahaan selang lima tahun berjalan mengalami fluktuasi, dimana hasil pengembalian atas asset tahun 2011 (0,13%) bisa terbilang baik jika dibandingkan dengan tahun 2013 (0,09%). Dengan demikian kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan terjadi penurunan.

Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industry adalah 10% maka dapat

disimpulkan bahwa kontribusi total asset terhadap laba bersih selama lima tahun terakhir cenderung kurang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk dapat disimpulkan bahwa :

1. Perhitungan rasio keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2011 smpai tahun 2015 dengan menggunakan rasio likuiditas, dapat diketahui bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan berada pada rata-rata standar industry atau dengan kata lain perusahaan berada dalam kondisi “baik”.
2. Perhitungan rasio keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan menggunakan rasio solvabilitas, kinerja keuangan perusahaan berada pada rata-rata standar industry atau dengan kata lain perusahaan berada dalam kondisi “cukup baik”.
3. Perhitungan ratio keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan menggunakan rasio rentabilitas, kinerja keuangan perusahaan

berada dalam kondisi “kurang baik” bila dibandingkan dengan rata-rata standar industry.

### B. Saran

Mengacu pada kesimpulan tentang kinerja keuangan perusahaan maka dalam hal ini dapat memberikan saran, sebagai berikut :

1. PT. Gudang Garam Tbk, sebaiknya mempertahankan tingkat likuiditasnya, dengan demikian perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.
2. PT. Gudang Garam Tbk, perlu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, agar perusahaan mampu mengukur seberapa besar hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset.
3. PT. Gudang Garam Tbk, sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat rentabilitasnya/profitabilitas terutama pada *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on asset* yaitu dengan jalan menekankan biaya usaha dan pengolahan modal secara efisien

## **DAFTAR PUSTAKA**

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Irham Fahmi, S.E, M.Si. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALVBETA CV.

Munawir. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE



